

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Setiap insan manusia dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan, namun telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkan manusia itu bisa mempelajari berbagai pengetahuan yang ada. Tercapainya peningkatan kehidupan manusia dengan memanfaatkan fitrah tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, karena dalam suatu pendidikan terdapat yang namanya ilmu. Ilmu berisi tentang berbagai wawasan dan pengetahuan. Apabila manusia menggunakan akal dan hatinya untuk memahami berbagai pengetahuan dan wawasan dengan baik maka pendidikan akan dinyatakan berhasil.

Menjalani dan menikmati proses belajar merupakan sebuah langkah untuk menguasai beberapa ilmu tertentu.

Seperti yang dijelaskan dalam surat al mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan itu membutuhkan ilmu pengetahuan untuk menghadapi dan menyelesaikan beberapa masalah. Ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Belajar merupakan jalan yang paling utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pembelajaran dilakukan melalui pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan sebuah sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia, karena ada keterkaitan yang erat antara kehidupan manusia dan pendidikan. Pendidikan juga merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi yang mampu berbuat manfaat bagi kepentingan mereka dalam masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan merupakan lembaga sosial yang keberadaannya itu bagian dari sistem sosial negara dan bangsa. Lembaga pendidikan atau sekolah didirikan dengan tujuan mencetak manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertakwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang baik dan mandiri.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Al-Hakim*

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 172

<sup>5</sup> UU RI No. 20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 2

<sup>6</sup> Syarifuddin, dkk., *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 1

Melalui kegiatan pendidikan kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin.

Sehubungan dengan hal tersebut, islam sebagai agama *universal* tidak hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek ibadahnya saja, tetapi mengatur segala aspek kehidupan manusia demi tercapainya kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di dalam agama islam disiplin merupakan sesuatu yang mendapat perhatian dari Allah yang berjanji “Demi Masa” dalam Al-Qur’an surat Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٥ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٦

Artinya : (1.) Demi masa, (2.) sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, (3.) kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, setiap organisasi atau lembaga pendidikan mempunyai aktifitas yang menjadi tujuan bersama, aktifitas tersebut dinamakan manajemen. Mulanya manajemen digunakan dalam organisasi di bidang industri atau ekonomi. Seiring dengan perkembangan jaman dan keberhasilannya, manajemen mulai digunakan dalam dunia pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan cara mengatur, mengolah sumber daya pendidikan dengan tujuan mewujudkan proses hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif inovatif dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Manajemen pendidikan juga sebagai pusat pelaksanaan berbagai rencana pengajaran dan tempat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.<sup>8</sup> Dalam mewujudkan tujuan tersebut manajemen pendidikan tidak berdiri sendiri melainkan ada manajemen seperti manajemen kesiswaan,

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al Qur’an dan Terjemah Al-Hakim

<sup>8</sup> Muwahid Sulhan. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 2

manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, manajemen perpustakaan dan lain-lain.

Peserta didik atau siswa merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan, karena itu siswa perlu dikelola dengan baik. Semua pihak sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki.<sup>9</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan sekelompok manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Sebagaimana pendapat Maragustam bahwa dalam pendidikan itu manusia sebagai subyek menentukan corak dan arah pendidikan manusia, khususnya mereka yang dewasa bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan serta secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi peserta didik. Sedangkan sebagai obyek, manusia menjadi fokus perhatian terhadap teori dan praktik pendidikan. Jadi, konsep pendidikan harus mengacu pada pemahaman siapa manusia itu.<sup>10</sup>

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>11</sup> Tugas membimbing dan mengarahkan di atas tidak lain dan tidak bukan adalah tugas guru disuatu lembaga pendidikan terutama dalam mengelola siswa di lembaganya tersebut.

Upaya lembaga pendidikan menjadikan peserta didik yang baik, kedisiplinan menjadi faktor utama karena melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Setiap peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin,

---

<sup>9</sup> Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, ( Tembilahan : Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 54

<sup>10</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015 ), hlm. 61

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005 ), hlm.

artinya siswa mau dan mampu mematuhi serta menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya juga mau menaati ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah yang berisi nilai-nilai fundamental sesuai dengan syari'at islam.

Seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, setiap siswa harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, perlu diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika ada yang dilanggar, lalu memberikan sanksi atau hukuman jika tidak mau patuh.<sup>12</sup>

Kedisiplinan menjadi pendorong dalam melatih siswa agar bisa menaati segala peraturan dan tata tertib, mengendalikan diri serta menghargai dirinya. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan. Hal ini pendidikan dapat memberikan sanksi atau hukuman serta peringatan kepada siswa yang melanggar tata tertib madrasah. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu menanamkan sikap disiplin dalam hidup, yang berarti mampu dan mau mematuhi semua ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selain itu juga mau mematuhi ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan yang lain yang berisi nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan syariat Islam.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran penting dan manfaatnya. Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diharuskan untuk memahami manfaaat, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap

---

<sup>12</sup> Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ( Jakarta: Darul Haq, 2004 ), hlm. 52

pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.<sup>13</sup>

Karena hal tersebut manajemen kesiswaan menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan oleh dunia pendidikan. Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan lanjut terhadap seluruh peserta didik di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses kegiatan di sekolah dengan efektif dan efisien.<sup>14</sup> Manajemen sangat penting dilaksanakan oleh sekolah guna mengetahui berbagai hal tentang siswa, yang perlu dilakukan adalah mendata siswa secara menyeluruh. Pendataan siswa dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa serta kelengkapan data siswa yang lain. Hal tersebut dilakukan supaya memudahkan sekolah dalam menyediakan kebutuhan sarana dan prasana kelas. Manajemen kesiswaan juga bukan hanya sekedar itu, namun lebih kompleks mulai dari bagaimana operasional pembelajaran, bagaimana siswa mendapatkan haknya dan kewajibannya dilaksanakan, dan bagaimana standar siswa diterapkan.

Dengan demikian maka perlu manajemen kesiswaan guna mencapai keberhasilan pendidikan. Siswa merupakan aset terpenting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang kedepannya akan ikut berkontribusi terhadap upaya peningkatan sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa. Maka siswa perlu ditata, dikelola, diberdayakan dan dikembangkan agar menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa masih berada dalam lingkungan sekolah maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat.

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup yakni penerimaan siswa baru, orientasi siswa, absensi siswa, evaluasi hasil belajar, kode etik siswa, hukuman dan disiplin siswa. Perencanaan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun pelajaran yang akan dilaksanakan atau satu semester. MTs Swasta Al Huda

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.52

<sup>14</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008 ), Cet. I, hlm. 17

Sumobito Jombang memiliki perencanaan kesiswaan yang membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian dari berbagai macam ruang lingkup manajemen kesiswaan yang ada di MTs Swasta Al Huda Sumobito Jombang, salah satunya yaitu kedisiplinan siswa. Program kesiswaan yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut belum banyak mengingat lembaga ini merupakan lembaga yang baru berdiri. Namun ada perencanaan kegiatan kesiswaan guna menunjang kedisiplinan siswa yang ada di MTs Swasta Al Huda Sumobito Jombang. Kegiatan tersebut dapat menunjang siswa untuk menanamkan sikap disiplin, tentunya kegiatan tersebut dilakukan dengan perencanaan yang matang oleh pihak madrasah.

Ruang lingkup kedua yakni pelaksanaan kegiatan kesiswaan di MTs Swasta Al Huda Sumobito. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pelaksanaan kegiatan kesiswaan salah satunya yaitu jam datang tepat waktu pukul 07.00 WIB siswa harus sudah ada dalam lingkungan madrasah sampai jam pulang sekolah pukul 12.30 siswa harus tetap berada di sekolah. Kedatangan siswa diajarkan berbaris terlebih dahulu untuk melafadzkan doa yang diikuti oleh seluruh siswa serta pembacaan pancasila, dan masih banyak lagi kegiatan yang menunjang kedisiplinan di MTs Swasta Al Huda Sumobito Jombang.

Ruang lingkup ketiga yaitu pengawasan kedisiplinan siswa di MTs Swasta Al Huda Sumobito Jombang cukup baik oleh lembaga. Pengawasan kedisiplinan siswa dilakukan oleh semua warga di madrasah bukan hanya wali kelas, guru kelas atau BK. Seluruh warga MTs Swasta Al Huda Sumobito Jombang melakukan tugas mengingatkan, memantau dan melaporkan kepada guru ketika ada tindakan indisipliner dan secara rutin berkoordinasi dengan tim guru. Selanjutnya tim guru akan melaksanakan tugas dalam pengarahan, pengawasan, peringatan, dan penindakan terhadap siswa yang terbukti melakukan tindakan indisipliner atau melanggar tata tertib madrasah.

MTs Swasta Al Huda merupakan salah satu lembaga madrasah tsanawiyah swasta yang ada di Kabupaten Jombang. Madrasah tersebut dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Mubarak yang berada di bagian

utara dari Kabupaten Jombang. MTs Swasta Al Huda baru didirikan pada tahun 2019, menjadi madrasah yang baru berdiri madrasah tetapi sudah memiliki banyak peserta didik. Menjadi madrasah yang baru tidaklah mudah untuk memulai sistem yang baik, secara teoritis sudah direncanakan dengan baik namun dalam penerapannya masih kurang optimal. Salah satu yang paling tersorot yaitu tingkat kedisiplinan siswa yang kurang maksimal.

Kurangnya sikap disiplin terbukti dari kurangnya tingkat kehadiran siswa, membawa hp di sekolah, merokok di sekolah, keluar saat waktu jam pelajaran, tidur saat jam pelajaran, penggunaan atribut sekolah yang berlebihan, kerapian dalam berpakaian juga sangat rendah, serta kurangnya sopan santun terhadap guru dan staf sekolah. Tentunya dari berbagai pelanggaran yang terjadi, lembaga pendidikan khususnya pada tugas manajemen kesiswaan dirasa kurang optimal dan kurang berperan aktif dalam kedisiplinan siswa.

Selain itu siswa juga menjadi faktor lain yang menjadikan kurang optimalnya pelaksanaan manajemen kesiswaan, siswa yang bandel dan belum mau menaati dan mematuhi peraturan seharusnya sadar dan memperbaiki sikapnya. Kemudian bagaimana lembaga seharusnya menjalankan manajemen kesiswaan sehingga menjadikan peserta didik yang disiplin dan taat akan peraturan. Selayaknya jika melaksanakan manajemen kesiswaan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen maka tidak akan terjadi pelanggaran aturan dan peserta didik akan disiplin. Berdasarkan latar belakang di atas menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian di MTs Swasta Al Huda Sumobito Jombang. Karena itu penulis berinisiatif menganalisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs SWASTA AL HUDA SUMOBITO.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :



1. Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Swasta Al Huda Sumobito?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Swasta Al Huda Sumobito?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Swasta Al Huda Sumobito?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian dilakukan karena adanya tujuan. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Swasta Al Huda Sumobito
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Swasta Al Huda Sumobito
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Swasta Al Huda Sumobito

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan  
Menjadi masukan bagi lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas mutu peserta didiknya menjadi siswa yang unggul, cerdas dan dapat bermanfaat bagi sesama.
2. Bagi Kepala Madrasah  
Memberi manfaat tentang pengaturan dan pengelolaan sekolah terutama dalam manajemen kesiswaan yang bisa meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Bagi Guru  
Dari hasil penelitian guru mendapat manfaat mengembangkan pembelajaran tentang penanaman karakter disiplin kepada siswa
4. Bagi Perpustakaan UIN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dan menambah referensi di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

5. Bagi Pembaca

Dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya kedisiplinan siswa

6. Bagi Peneliti selanjutnya

Dijadikan sebagai acuan untuk menambah referensi maupun informasi dan memberikan pengalaman yang penting.

### E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat, untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam pemahaman judul penelitian, penegasan istilah dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu penegasan konseptua dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaanagar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>16</sup>

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib, ketika orang yang tergabung dalam suatu sistem mematuhi semua peraturan

---

<sup>15</sup> Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2018), hlm. 3

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 9

yang ada dengan ikhlas hati. Kedisiplinan dijadikan sebagai alat dalam mendidik karakter.<sup>17</sup> Kebanyakan orang yang disiplin akan membawa kesuksesan namun sebaliknya banyak juga upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurangnya kedisiplinan.

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, pendidik dan tenaga kependidikan harus bertanggung jawab untuk mengarahkan hal-hal yang baik, sabar, penuh pengertian dan menjadi suri tauladan bagi semua siswa. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan siswa.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Swasta Al-Huda Sumobito Jombang*" ini adalah mengenai bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Swasta Al-Huda Sumobito Jombang, dengan harapan agar terbentuk karakter siswa yang disiplin serta membentuk lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Pustaka tentang Manajemen Kesiswaan, Tinjauan Pustaka tentang Kedisiplinan Siswa, Penelitian terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian.

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 191

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian

Bab V Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran, dan Biodata Penulis